



► LIBUR AKHIR TAHUN

Malioboro dan Pantai Jadi Perhatian

Yosef Leon, Jumali, & Andreas Yuda Pramono
redaksi@harianjogja.com

JOGJA—Kawasan Malioboro dan objek wisata pantai akan menjadi perhatian pemerintah daerah selama libur Natal dan Tahun Baru.

Dinas Perhubungan (Dishub) DIY mulai mengantisipasi kemacetan akibat

lonjakan wisatawan ke Malioboro dan objek wisata pantai selama libur akhir tahun. Berdasarkan survei Kementerian Perhubungan sebanyak 110,67 juta warga akan melakukan perjalanan selama libur akhir tahun. Sebanyak 15% warga akan mengunjungi DIY.

► Halaman 10

Malioboro dan...

Untuk mengantisipasi kemacetan dan memastikan kelancaran lalu lintas, Dishub DIY menyiapkan sejumlah strategi khusus.

Kepala Bidang Pengendalian Operasional Dishub DIY, Sumariyoto mengungkapkan instansinya telah melakukan berbagai persiapan menjelang libur panjang ini. "Kami telah memetakan sejumlah titik yang diprediksi akan menjadi pusat keramaian dan kemacetan," katanya, Senin (25/11).

Dishub juga telah berkoordinasi dengan pihak kepolisian dan instansi terkait lainnya untuk memastikan sinergi dalam penanganan lalu lintas. Sumariyoto menyebutkan beberapa titik yang menjadi fokus perhatian, antara lain kawasan Malioboro dan sekitarnya. Sebagai pusat wisata utama, kawasan Malioboro diprediksi akan sangat padat.

Dishub DIY akan berkoordinasi dengan Dishub Jogja dan Polresta setempat dalam manajemen lalu lintas serta memperketat pengawasan terhadap parkir liar. Kemudian jalur-jalur menuju objek wisata seperti Candi Prambanan, Candi Borobudur, dan Pantai Parangtritis juga akan menjadi perhatian khusus. Dishub DIY akan bekerja sama dengan pengelola objek wisata untuk mengatur lalu lintas dan menyediakan area parkir yang memadai. "Juga area terminal dan stasiun sebagai pintu masuk utama bagi wisatawan juga akan menjadi fokus pengawasan. Kami akan memastikan ketersediaan angkutan umum yang memadai dan mengatur arus keluar masuk kendaraan," jelasnya.

Sumariyoto juga mengimbau kepada masyarakat untuk menggunakan transportasi umum, menghindari jam-jam sibuk, dan mematuhi rambu-rambu lalu lintas. "Kami berharap dengan kerja sama semua pihak, lalu lintas di Jogja dapat berjalan lancar dan aman selama libur Natal dan Tahun Baru," ucap dia.

Keselamatan Wisatawan

Kepala Dispar Gunungkidul,

Oneng Windu Wardana, mengatakan instansinya akan membuat surat edaran (SE) yang ditujukan kepada seluruh pelaku wisata di Gunungkidul. SE tersebut memuat arahan Dinas kepada pelaku wisata untuk memperhatikan/mencermati SOP yang telah ada untuk memastikan keamanan wisatawan.

SE tersebut utamanya ditujukan untuk pelaku wisata minat khusus seperti wisata gua dan sungai bawah tanah. "Keselamatan wisatawan jadi prioritas. Kami juga senantiasa berkoordinasi dengan SAR Satlinmas Wediombo dan Baron terkait antisipasi musim hujan dan gelombang tinggi. Sampai saat ini prediksi kami kondisi kawasan pantai aman," kata Windu.

Windu menambahkan wisatawan juga perlu membawa perlengkapan atau kebutuhan pribadi seperti obat-obatan. Kesiapan wisatawan dalam berwisata menjadi bagian dari upaya bersama menjaga keselamatan.

Disinggung ihwal spot jembatan bambu di Pantai Siung yang sempat ambrol pada Kamis (11/4), Windu mengaku jembatan tersebut memang sudah lapuk. Anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) juga telah melarang wisatawan untuk masuk. Meski begitu, tetap ada wisatawan yang inginjakkkan kaki di jembatan itu. "Kami meminta penyedia jasa agar mengecek sarana prasarana agar menjamin keamanan juga," katanya.

Cuaca Ekstrem

Sementara itu, BPBD dan Dinas Pariwisata (Dispar) Kabupaten Bantul beserta pelaku wisata serta Pemerintah Kalurahan setempat dipastikan telah berkoordinasi dan siap menghadapi adanya fenomena cuaca ekstrem yang akan terjadi beberapa waktu ke depan.

Sekretaris BPBD Bantul Ribut Bimo Haryo Tejo mengungkapkan, telah menggelar rapat koordinasi dari berbagai sektor, termasuk

wisata. Hal itu dilakukan untuk mengantisipasi potensi kebencanaan di setiap wilayah. "Kami sudah antisipasi, kami juga undang Pemkal dan Kapanewon juga terkait dengan cuaca ekstrem. Kami sudah minta kepada pelaku wisata di pinggir sungai untuk lebih waspada. Selain itu, kami juga minta pelaku wisata di beberapa titik untuk waspada jika kemungkinan terjadinya longsor," jelas Ribut, Senin.

Subkoordinator Kelompok Substansi Promosi Kepariwisata Dispar Bantul, Markus Purnomo Adi, mengimbau pelaku wisata yang berada di dekat aliran sungai untuk berhati-hati. Jika kondisinya sangat berbahaya, Dispar telah meminta agar wisata di tempat tersebut ditutup. "Dan, rata-rata pelaku wisata yang berlokasi di tepi-tepi sungai di Kabupaten Bantul pada saat ini sudah paham hal-hal apa yang harus dilakukan ketika kondisi hujan deras berlangsung," kata Ipung-panggilan akrab Markus Purnomo Adi.

Menurut Ipung, untuk wisata yang berlokasi di tepi-tepi sungai di Kabupaten Bantul, pada musim hujan berpotensi banjir. Ipung menambahkan berdasarkan data yang ada di Dispar Bantul, setidaknya ada 10 objek wisata yang berada di tepi-tepi sungai di Kabupaten Bantul. Objek wisata di tepi sungai tersebut tidak hanya ada di Kapanewon Piyungan tetapi menyebar di beberapa lokasi. "Oleh karena itu penting adanya komunikasi antarpelaku wisata," ungkap Ipung.

Lurah Sriharjo, Imogiri, Titik Istiwayatun Khasanah, mengungkapkan di wilayahnya saat ini ada dua titik objek wisata yang berada di tepi-tepi sungai yang aktif. Sejauh ini Pemkal telah memberikan edukasi dan mengingatkan kepada para pengelola untuk lebih memperhatikan kondisi alam. "Tapi mereka sudah sangat paham. Kalau air sudah cokelat, mereka pasti menutup objek wisatanya," ucap Titik.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 12 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005